

## Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Mohammad Rifqi Mudviyadi\*

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pembentukan bank sampah sebagai program peningkatan perekonomian masyarakat desa dengan potensi yang dimiliki Desa Sumberpoh. Potensi yang dimiliki Desa Sumberpoh dengan jumlah penduduk yang padat dan pedalaman sehingga volume sampah tidak bisa dibendung lagi ini menjadi masalah sosial dan lingkungan, karena di Desa Sumberpoh kerap kali terjadi banjir ketika musim hujan datang penyebabnya tersumbatnya aliran sungai dari sampah yang dibuang sembarangan kesungai maupun disekitarnya. Tujuan penelitian 1). Untuk mengetahui peran bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo 2). Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskripsi dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kegiatan yang dilakukan dari bank sampah sebagai wujud peran bank sampah Desa Sumberpoh dalam peningkatan perekonomian masyarakat yaitu menambah pendapatan masyarakat dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah Desa Sumberpoh masyarakat dapat berkembang lagi dengan bertambahnya penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat walaupun tidak bisa dijadikan penghasilan utama bagi mereka. Dan ada juga peran bank sampah Desa Sumberpoh dalam menyadarkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya program kegiatan ini mampu mengubah pola pikir masyarakat dan menghilangkan kebiasaan negatif masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah menjadikan Desa Sumberpoh terjaga kebersihannya dari sampah disekitarnya. Faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah dalam perekonomian masyarakat desa melalui pengelolaan sampah yaitu faktor pendukung meliputi 1). Kegigihan pengelola 2). Tim yang solid 3). Dukungan dari tokoh masyarakat setempat 4). Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1). Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih rendah dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya 2). Sumber daya manusia yang minim 3). Penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya.

**Kata Kunci:** Peran, Bank Sampah, Perekonomian Masyarakat.

### Abstract

*This research is motivated by the formation of a waste bank as a program to improve the economy of rural communities with the potential of Sumberpoh Village. The potential of Sumberpoh Village with its dense and inland population so that the volume of waste can no longer be dammed is a social and environmental problem, because in Sumberpoh Village, floods often occur when the rainy season comes, the cause is blockage of the river flow from garbage dumped carelessly into the river or around it. Research objectives 1). This is to determine the role of the waste bank in improving the economy of the people of Sumberpoh Village, Maron District, Probolinggo Regency 2). To analyze the supporting and inhibiting factors of waste banks in improving the economy of the people of Sumberpoh Village, Maron District, Probolinggo Regency. The research methodology used is a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, interviews. The*

*results of the research obtained are activities carried out from the waste bank as a form of the role of the Sumberpoh Village waste bank in improving the community's economy, namely increasing community income with the existence of waste management activities at the Sumberpoh Village waste bank, the community can develop again with increased income and also open jobs for the community although it cannot be used as the main income for them. And there is also the role of the Sumberpoh Village waste bank in raising public awareness of the surrounding environment. With this program, this activity is able to change the mindset of the community and eliminate the negative habits of the community who litter and burn garbage, making Sumberpoh Village clean from the surrounding rubbish. Supporting and inhibiting factors for the Waste Bank in the economy of rural communities through waste management, namely supporting factors include 1). Persistence manager 2). Solid team 3). Support from local community leaders 4). Community motivation. While the inhibiting factors include: 1). Public awareness to love the environment is still low and cannot use it as their income 2). Minimal human resources 3). The sales of the waste creations are still too minimal in reach.*

**Keywords:** Role, Waste Bank, Community Economy

## **Pendahuluan**

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang mengalami permasalahan kompleks di bidang pengelolaan persampahan, dengan penduduk sekitar 317.336 jiwa pada tahun 2015 di 5 kecamatan salah satunya Kecamatan Maron. Kepadatan penduduk mengakibatkan sering terjadinya masalah sosial seperti limbah sampah yang dibuang masyarakat. Banyaknya penduduk otomatis banyak juga limbah sampah yang mereka buang, ditambah dengan adanya industri-industri makro dan mikro, serta kurangnya kesadaran masyarakat di Sumberpoh. Akibat dari hal tersebut membuat jumlah limbah sampah menjadi semakin banyak.

Sampah pada dasarnya merupakan bahan sisa yang tidak terpakai dan tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Sampah menurut pembuangannya terbagi menjadi dua yaitu sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik). Sampah organik adalah sampah basah yang cepat terurai didalam tanah sedangkan sampah non organik adalah sampah kering yang proses penguraiannya membutuhkan waktu lama di dalam tanah. Tempat-tempat sampah di desa sering sekali memisahkan antara sampah kering dan sampah basah tujuannya adalah agar sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Sampah juga terbagi menjadi dua sampah yang bisa diolah kembali seperti kertas, botol, gelas, plastik, dan yang tidak bisa diolah. Sampah - sampah tersebut merupakan masalah klasik yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi permasalahan sampah adalah dengan adanya bank sampah.

Bank Sampah adalah program dari BUMDes yang memiliki wadah untuk mengumpulkan sampah yang akan diolah. Berbeda dengan Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Pembuangan Akhir. Bank sampah dalam hal ini hanya memilih dan memilah sampah-sampah yang bisa diolah

## ECONOMIE

kembali. Bank Sampah dengan bantuan pemerintah dan masyarakat serta dukungan dana dari swasta memberikan program untuk masyarakat kota tertarik dan ikut didalamnya. Banyaknya program seperti jasa angkut sampah, tabungan sampah, pinjam uang bayar sampah dan *edukasi* tentang sampah sehingga masyarakat tahu akan pengelolaan sampah, pentingnya sampah yang diolah dan akhirnya masyarakat sendiri diuntungkan.

Melalui bank sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberi manfaat kepada masyarakat secara ekonomi. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, bank sampah juga bertujuan edukasi untuk mendidik agar masyarakat menjadi tahu dan lebih kreatif. Bank sampah juga bertujuan untuk memberikan pola perilaku yang baik dalam mengelola sampah sehingga masyarakat tidak mudah membuang sampah disembarang tempat.

Desa Sumberpoh merupakan Desa yang terletak di selatan Kota Probolinggo yang dikenal dengan sebutan lingkungan agamis, dengan penduduk yang padat dan cukup pedalaman, selain penduduk yang tinggal di Desa tersebut ada juga ribuan pelajar dan santri dari pesantren yang tersebar di seluruh sudut Desa. Ribuan orang bermukim di Desa tersebut, akibatnya permasalahan yang sering dihadapi oleh Desa Sumberpoh yaitu permasalahan sampah.

Berawal dari keresahan karena setiap kali hujan deras Desa Sumberpoh sering dilanda banjir. Penyebab banjir tersebut adalah tersumbatnya aliran air atau sungai dari sampah yang dibuang sembarangan oleh warga dikarenakan di Desa Sumberpoh tidak ada TPA. Keresahan dirasakan oleh masyarakat sehingga mereka membentuk komunitas pemuda pecinta lingkungan yang bernama Genta Palasa. Komunitas tersebut membuat program jasa angkut sampah yang awalnya kegiatan sosial hanya membantu warga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir daripada dibuang sembarangan. Selang beberapa bulan kegiatan tersebut mulai dilihat oleh Pemerintah Desa untuk diajak kerja sama bersama dengan BUMDes.

Mekanisme Bank Sampah dilakukan sama hal-nya bank konvensional dimana masyarakat sebagai penyeter dan mendapatkan tabungan / uang tunai, tidak hanya masyarakat setempat yang menyeter sampah tetapi pihak Bank Sampah melakukan kerja sama se-BUMDes Kecamatan Maron, dimana Bank Sampah Sumberpoh sebagai tempat pengelolaannya yang sudah mempunyai teknologi canggih yang dapat menghasilkan biji plastik, yang kemudian akan dijual ke salah satu pabrik yang ada di Surabaya, dengan keuntungan bersih sekitar 15-20 juta dari penjualan tersebut.

Terlepas dari peran bank sampah, tindakan masyarakat di Desa Sumberpoh juga yang menarik, tindakan masyarakat pada umumnya adalah hanya membuang sampah yang tidak terpakai. Dengan adanya bank sampah masyarakat Desa Sumberpoh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka mengumpulkan sampah untuk ditabung dan diolah agar dapat ditukarkan dengan uang. Peran bank sampah tersebut sangat dominan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program-program yang sebenarnya untuk lingkungan sosial akan tetapi masyarakat lebih tertarik dengan tujuan ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dengan beberapa asumsi mengenai faktor yang menyangkut peran bank sampah yang dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa sumberpoh seperti jasa angkut sampah, tabungan di bank sampah, mengelola kreasi sampah serta mensosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan memanfaatkan sampah yang baik dan benar. Maka hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk menganalisa faktor peran bank sampah untuk mengetahui seberapa penting peran dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa. Maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul:

“Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

### **Tinjauan Pustaka**

1. Rismawati (2018) “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minipolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowsari Kabupaten Kendal” hasil dari penelitiannya adalah :

Menunjukkan bahwa peranan BUMDES Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangan BUMDES Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan pada Masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, pelaksanaan BUMDES Perwitasari belum dikelola secara maksimal karena ada yang perlu diperbaiki pada aspek sumber daya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan maraknya pesaing pada kegiatan yang sama.

2. Emilia, Yuliansyah “Metode Yuridis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenisnya Di STT-PLN” hasil penelitiannya adalah :

penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia hingga pada tahun 2011 mencapai 259.940.857 jiwa, yang menyebabkan kemiskinan yang mendorong pemerintah untuk melakukan usaha pembangunan secara besar-besaran untuk

## ECONOMIE

meningkatkan standar kehidupan warganegara tersebut yang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif terhadap lingkungan yang sangat menonjol adalah masalah pencemaran. Pencemaran yang paling umum adalah masalah sampah, oleh karena itu agar dapat membantu tugas pemerintah dalam pengelolaan sampah diperlukan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah dan sekaligus disertai upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemilihan cara dan teknologi yang tepat dan partisipasi aktif dari masyarakat sumber sampah berasal. Di samping itu juga perlu aspek hukum untuk sebagai pedoman berupa peraturan-peraturan yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan hidup demi menanggulangi pencemaran lingkungan yang di akibatkan oleh sampah.

3. Rosita Candrakirana (2015) “Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta” hasil penelitiannya adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan hukum lingkungan dibidang pengelolaan sampah mengacu pada 3 sistem hukum yang merupakan gabungan dari komponen-komponen yaitu struktur, substansi dan culture/budaya. Selain itu berkaitan dengan penegakan hukum dalam pengelolaan sampah dapat dikaji dari 2 sisi yaitu penegakan hukum secara preventif dan represif. Penegakan hukum dalam pengelolaan sampah juga menjadi sebuah perwujudan pemerintah maupun pemerintah daerah dalam menerapkan prinsip Good Environmental Governance dengan tujuan akan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

4. Jofinus Dobiki (2018) “Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Kabupaten Halmahera Utara” hasil penelitiannya adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) di Pulau Kumo dan Pulau Kakara. Hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampah di halaman mereka sendiri dan ada juga masyarakat yang membuang langsung ke laut sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak bersih, maka dari itu program mengurangi sampah sejak sistem pengumpulan, pengangkutan, dan sistem pembuangan sampah, agar menunjang konsep sistem pengelolaan sampah yang baik, maka diadakan penyediaan bak sampah khusus berlokasi di tepi pantai agar sampah organik maupun sampah an-organik tersebut akan di angkut menggunakan kapal/perahu.

5. Fangga, Surahma Asti Mulasari (2015) “Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta” hasil penelitiannya adalah :

Hasil peneliti menunjukkan bahwa peraturan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Bantul adalah UU RI No 18 Tahun 2008, Permendagri No.33 tahun 2010 dan Peraturan Daerah Bantul Nomor 15 tahun 2011. Jasa pengelolaan limbah limbah domestik di Bantul dilakukan oleh dua lembaga: BLH dan Dinas Pekerjaan Umum BLH bertugas dalam pembentukan kelembagaan pengelolaan sampah mandiri, sedangkan DPU akan melaksanakan pemerintahan daerah di bidang pekerjaan umum alokasi dana yang digunakan dalam pengelolaan limbah domestik dari DAK dan anggaran insentif telah diberikan oleh pemerintah Bantul kepada kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan membawa positif terhadap pendapatan Kabupaten Bantul.

6. Ni Made Trisna Yogi, Ngakan Ketut Dunia “Efektivitas Penanganan Masalah Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Tangkas Sebagai Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung No 7 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah” hasil penelitiannya adalah :

Hasil dari penelitian menunjukkan penanganan masalah sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R yang dibuat oleh Pemerintah Desa Tangkas dilatar belakangi oleh adanya himbauan dari Pemerintah Kabupaten Klungkung agar setiap Desa mengelola sampah secara mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian yuridis empiris, dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan fakta. Dari penelitian yang dilakukan, penanganan sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Tangkas sudah berjalan efektif, tetapi perlu adanya penambahan tenaga kerja untuk melakukan pengolahan sampah di TPS 3R. Saat ini baik di pinggir jalan maupun di sungai telah terbebas dari sampah dan masyarakat Desa ikut dalam melakukan penanganan sampah di setiap rumah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang merupakan Tim Pelaksana BUMDes pada Desa Sumberpoh maupun tokoh masyarakat. Data yang diakses adalah data yang terkait tentang pengelolaan sampah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan pertanggungjawaban Tim pelaksana BUMDes dan Kepala Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo tahun 2018. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kantor Kepala Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, berupa:

## ECONOMIE

1). Data – data tentang rincian kewenangan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada Desa dan kewenangan lainnya yang telah ada pada Desa. 2). Data – data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis dan demografis. 3). Data – data lainnya yang diperoleh dari BPS, BUMDes (LPJ 2018), Desa dan Instansi lain yang terkait. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dan arsip, tujuannya untuk mendapatkan data yang efektif dan akurat. Dalam analisis data peneliti menganalisis secara deskriptif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kalimat dan kata hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi 1). Data Reduction (Data Reduksi), 2). Data Display (Penyajian Data), 3). Conclusion (Kesimpulan).

### Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah adalah suatu proses atau cara mengolah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi<sup>1</sup>. Pengelolaan sampah ini memberikan kita pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah itu tidak hanya menjadi sumber negatif tetapi juga menjadi sumber positif. Sehingga sampah yang menjadi sumber negatif kalau dikelola dengan baik maka akan memberikan sumber positif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan ketua bank sampah Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh:

*“Sebenarnya kegiatan ini bersifat sosial untuk membantu warga membuang sampah. Kami berharap berjalan baik kedepannya dan dapat menambah kegiatan mengelola sampah membantu masyarakat. Serta mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah dari rumah dan peduli akan lingkungan sekitar mereka”.*<sup>2</sup>

Program Bank Sampah yang ada di Desa Sumberpoh adalah program pengelolaan sampah dengan adanya kegiatan bank sampah, jasa angkut sampah, pilah sampah yang didalamnya terdapat kegiatan menabung sampah dan memilah sampah. Program ini dibuat dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Sumberpoh. Supaya sampah yang awalnya dianggap negatif dan menjadi sumber penyakit, melainkan sampah sekarang dijadikan sumber daya ekonomi. Serta untuk membangun kepedulian masyarakat, dapat mengambil manfaat dari sampah, untuk mendapatkan nilai ekonomi dari sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum

---

<sup>1</sup> Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, hlm 24

<sup>2</sup> Sumber: wawancara dengan ketua bank sampah pada tanggal 03 September 2020 pukul 09.30

optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintahan membuat kebijakan berbentuk program perekonomian masyarakat di tingkat pedesaan. Program perekonomian masyarakat ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian masyarakat desa. Karena sebgaiian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undang memberikan peluang, kepada pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk Bank Sampah.

Penjelasan dari mas Kifli sebagai pengurus Bank Sampah Desa Sumberpoh sebagai berikut:

*“Gini mas sampah itu dikelola dengan baik dan benar akan berdampak positif, tidak hanya berdampak pada lingkungan yang bersih tetapi juga dapat menambah nilai ekonomi atau menambah pendapatan warga juga. Alhamdulillah kegiatan yang kita lakukan mendapatkan respon positif dari warga masyarakat. Dari kegiatan jasa angkut yang dulunya tidak ditarif bayar seikhlas oleh warga, tapi warga tidak keberatan kalau sampah mereka dibuangkan. Dengan adanya program berdirinya bank sampah sangat membantu karena kegiatan pengelolaan sampah ini dapat menambah kas dan mengatasi masalah sampah lingkungan yang ada di desa ini. Dan masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan kami, mulai ikut menabung sampah dan ikut serta memilah sampah dari rumah mereka sendiri. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ini masyarakat lebih bisa peduli akan pentingnya menjaga kebersihan”.*<sup>3</sup>

Dari wawancara di atas telah disampaikan bahwa Bank Sampah Desa Sumberpoh membuat program pengelolaan sampah untuk membantu masyarakat Desa Sumberpoh dan sekitarnya dalam menangani masalah sampah dan membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya program pengelolaan sampah ini banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Desa Sumberpoh dan sekitarnya. Oleh karena itu Bank Sampah Desa Sumberpoh bekerja semaksimal mungkin untuk tetap menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Agar kegiatan tersebut selalu mendapatkan dukungan dan apresiasi dari masyarakat Desa Sumberpoh dan sekitarnya. Maka Bank Sampah berusaha untuk memberikan inovasi dalam pengelolaan sampah.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat dan membahas peran dari program perekonomian masyarakat di desa yaitu Bank Sampah dalam pengelolaan sampah untuk peningkatan perekonomian

---

<sup>3</sup> Sumber: wawancara dengan pengurus Bank Sampah pada tanggal 03 September 2020 pukul 11.30



## ECONOMIE

masyarakat desa. Bank Sampah Desa Sumberpoh merupakan program peningkatan perekonomian masyarakat desa yang berbasis partisipasi dari masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan.

Dalam proses melaksanakan pengelolaan sampah tentunya perlu adanya peningkatan kesadaran pada diri seseorang yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga peningkaan perekonomian masyarakat desa. Peningkatan perekonomian masyarakat desa tidak hanya membutuhkan modal, tetapi juga sumber daya manusia dan juga sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Bank Sampah Desa Sumberpoh dapat melakukan peningkatan perekonomian masyarakat desa dalam pengelolaan sampah di bidang ekonomi, namun untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha tersebut dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya peningkatan tersebut. Adapun faktor pendorong terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat desa sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Peningkatan perekonomian masyarakat desa tentunya memerlukan sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam setiap gerakannya. Bank Sampah Desa Sumberpoh mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan mengajak warga masyarakat Desa Sumberpoh untuk ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah melalui sosialisasi kepada setiap warga desa tentang memanfaatkan sampah yang tidak bisa digunakan lagi oleh masyarakat yang mengandung nilai ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat desa yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat. Bank Sampah Desa Sumberpoh tidak memanfaatkan sumber daya alam tetapi sumber daya berupa sampah yang dihasilkan oleh setiap warga. Dahulu sampah dianggap tidak ada manfaatnya melainkan menjadi sumber penyakit, sekarang dioptimalkan oleh Bank Sampah Desa Sumberpoh sebagai sumber ekonomi yang dapat dioptimalkan manfaatnya.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Awal kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Desa Sumberpoh bersifat sukarela. Tetapi setelah berjalannya waktu mereka juga butuh biaya untuk operasionalnya. Modal awal yang di dapat dari bantuan Pemerintah Desa Sumberpoh sebesar 50 juta dan mencari dana pinjaman untuk membeli armada pengangkut sampah upaya dapat memperbanyak nasabah yang ikut kegiatan jasa angkut sampah serta menabung di bank sampah. Setelah itu bantuan berlanjut dari Pemerintah Desa Sumberpoh untuk menambah alat pengelola sampah.

## ECONOMIE

## d. Pemasaran

Komponen penting lainnya dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa adalah ketersediaan prasarana pemasaran. Bank Sampah Desa Sumberpoh dalam memasarkan sistem penjualan barang mentah ke suplayer yang memberikan harga yang tertinggi terutama di dalam perusahaan.

Tabel 1  
Contoh Pendapatan Nasabah Bank Sampah  
Desa Sumberpoh

No	Tanggal	Nama	Jenis Sampah	Jumlah Perkilo	Jumlah Uang	Keterangan
1	20/03/19	Waliallah	Kertas buram	20 Kg	24.000	
2	20/03/19	Umar	Koran	10 Kg	30.000	
3	20/03/19	Asbullah	Buku+Aqua Gelas	10 Kg+ 5 Kg	25,500	
4	15/04/19	Wulan	Kardus+Kert as Semen	11 Kg + 7 Kg	27,200	
5	15/04/19	Rehan	-	-	50.000	Pengambilan
6	15/04/19	San	Koran+Aqua Gelas+Aqua Botol	10 Kg + 10 Kg + 5 Kg	62,500	

Sumber: Buku Arsip Pendapatan Nasabah Bank Sampah Desa Sumberpoh

Tabel tersebut sebagai contoh pendapatan dari sebagian nasabah di Bank Sampah Desa Sumberpoh. Walaupun ada yang mendapatkan jumlah uang lebih banyak dari hasil menabung sampah, dan ada juga mendapatkan jumlah uang sedikit dari menabung sampah mereka. Besar kecil jumlah uang yang didapatkan tergantung jumlah berat sampah yang disetorkan di bank sampah. Dan tabel contoh pendapatan nasabah bank sampah Desa Sumberpoh jumlah uang berbeda dengan tabel harga sampah karena harga sampah di bulan Januari 2020 diperbaharui.

Tabel 2  
Daftar Nasabah Yang Ikut Bank Sampah  
Desa Sumberpoh

NO	NAMA/ LEMBAGA	ALAMAT	NO. Tabungan
1	Ibu Sulis	Dusun Krajan II RT 05	1
2	Pak Mitro	Dusun Krajan I RT 03	2
3	Ibu Fajar	Dusun Penang RT 09	3
4	Ibu PKK	Dusun Krajan RT 01	4
5	Ibu Nur	Dusun Krajan III RT 07	5
6	Pak Hendro	Dusun Krajan RT 01	6
7	Ibu sularsih	Dusun Arah RT 10	7
8	AL-Huda Sumberpoh	Dusun Arah RT 10	8
9	Sekolah Sumberpoh	Dusun Krajan II RT 05	9
10	Pak Wahid WR (Warung Kopi)	Dusun Krajan I RT 03	10
11	Pak Muhid Bakso	Dusun Penang RT 09	11
12	Bu Musdalifa	Dusun Arah RT 10	12

Sumber: Data Arsip Bank Sampah Desa Sumberpoh

Tabel tersebut sebagian nasabah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah Desa Sumberpoh karena yang ikut lebih dari seratus nasabah dari warga maupun dari lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Nasabah terbanyak adalah perempuan dari bank sampah tersebut.

Perilaku masyarakat sebelum adanya Program Peran Bank Sampah dari Desa Sumberpoh sebagai berikut:

- a) Masyarakat tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan apakah tercemar atau tidak akibat dari ulah mereka yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah.
- b) Masyarakat tidak terlalu memperdulikan mengenai pengelolaan sampah dilingkungannya dan memilih di buang sembarangan dan dibakar,

## ECONOMIE

- c) Sebelum adanya program pengelolaan sampah dari Desa Sumberpoh masyarakat menilai bahwa sampah yang dihasilkan tidak memiliki nilai ekonomis.

Perubahan yang dapat diamati yaitu: perubahan perilaku masyarakat setelah adanya Program peran Bank Sampah Desa Sumberpoh:

- a) Masyarakat mampu memilih dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik). Secara umum, sampah yang disetor dan dihargai oleh bank sampah ada tiga yaitu: kertas, plastik, dan botol/kaleng. Ketiga jenis sampah ini dipilah-pilah lagi menurut kategori yang sudah ditetapkan dan disosialisasikan oleh bank sampah Desa Sumberpoh. Ketika masyarakat membawa ke bank sampah, sampah-sampah ini sudah terpisah sedemikian rupa sesuai jenis-jenis yang sudah diklasifikasikan oleh bank sampah. Dengan demikian Bank Sampah Desa Sumberpoh berhasil mendidik masyarakat untuk dapat melakukan pemilihan sampah sesuai jenisnya.
- b) Masyarakat terbiasa dengan perilaku 3R, yaitu Reduce, Reuse dan Recycling.
- c) Meningkatkan minat anak-anak muda untuk menabung terutama anak sekolah.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan yang diterapkan usia dini di lembaga pendidikan.
- e) Dan membantu lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk mengelola sampah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya usaha Bank Sampah Desa Sumberpoh dalam pengelolaan sampah memberikan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat umum maupun karyawan yang bergabung dengan Bank Sampah Desa Sumberpoh.

Melalui program pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Sumberpoh membuka lapangan pekerjaan bagi warga, sekarang Bank Sampah sudah memiliki 15 karyawan, 10 karyawan sebagai pegawai tetap dan 5 karyawan lagi tidak tetap. Dari hasil usaha jasa angkut sampah dengan laba kotor sekitar 4-6 juta dan untuk usaha bank sampah laba kotor 15-20 juta tergantung volume sampah yang masuk. Dari laba kotor kedua usaha tersebut BUMDes dapat menggaji karyawannya kurang dari UMR Kabupaten Probolinggo dan karyawan juga mendapat jaminan kesehatan BPJS ketenagakerjaan.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah. Keuntungan yang didapat dari mengumpulkan sampah yang disetorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 25 ribu, 40 sampai 50 ribu perbulannya, kalau rumah tangga yang mempunyai toko dapat mengumpulkan sampah yang setorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 200 ribu sampai 400 ribu dan

## ECONOMIE

kalau mempunyai toko besar maka akan mendapatkan hingga 500 ribu perbulannya tergantung banyak sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Selain mendapatkan tambahan penghasilan masyarakat juga mendapatkan jaminan BPJS kelompok untuk nasabah bank sampah.

Kesuksesan Bank Sampah dalam melaksanakan pengelolaan sampah untuk peningkatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pertama, kegigihan Bank Sampah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pengelola dari petugas bank sampah pantang menyerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat hingga pada akhirnya nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai sekarang terdaftar sekitar 110 nasabah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus serta selaku Ketua Laily Nur Afida sebagai berikut:

*“kata kuncinya memang harus ada yang memulai terlebih dahulu, harus ada pioneernya yang tidak boleh berhenti. Ibaratnya yang menjadi pioneernya ini saya, dan jika saya males, lemes seperti tidak semangat maka semuanya akan ikut apa yang saya rasakan dan nantinya tidak berjalan, mas ”*<sup>4</sup>

Kedua, tim yang solid dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di Bank Sampah, pengurus satu dengan yang lainnya kompak, semua divisi saling bersinergi dan bekerjasama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Bank Sampah dari Desa Sumberpoh.

*“Selama ini kinerja mereka sudah tim solid ya. Karna kan gini, yang ngurusin Bank Sampah kan gak mudah, ini alhamdulillah mereka-mereka yang di sini saya nilai sih sudah bagus.”*<sup>5</sup>

Ketiga, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, salah satu diantaranya adalah dukungan dari ketua RT setempat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ani warga selaku Istri dari Ketua RT 03, sebagai berikut:

*“Saya sangat mendukung, namun terkadang pola pikir masyarakat kan berbeda, kalau dulu sistem menabungnya individu. Sekarang sudah mulai diadakan remaja-remaja per RT. Mulai dari RT 01 sampai RT 10, nanti uang hasil menabung sampahnya masuk ke kas remaja yang nantinya digunakan untuk kegiatan bersama”.*<sup>6</sup>

Selain itu, dalam mendukung upaya peningkatan perekonomian masyarakat dalam pengelolaan sampah juga diberlakukan arisan yang mana yang disetorkan bukanlah uang melainkan sampah.

<sup>4</sup> Wawancara kepada Ibu Laily Nur Afida selaku pengurus Bank Sampah pada 01 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>5</sup> Argumen dari ketua Bank Sampah Harapan Bangsa pada tanggal 05 September 2020 pukul 16.00

<sup>6</sup> Wawancara kepada Ibu Ani, warga selaku istri dari Ketua RT pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 10.20

## ECONOMIE

Keempat, Motivasi, motivasi ini baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mak Ijah, selaku Nasabah Bank Sampah.

*“Ada perbedaannya mas, kalo dulu itu tidak dapat uang, sekarang dapat uang, ya bisa dibuat mencukupi kebutuhan ekonomi. Apalagi yang kerja Cuma bapak, saya tidak. Dulu dapat tabungan 75.000 saya, ya pernah dapat 100.000.”<sup>7</sup>*

Selain motivasi untuk mendapatkan uang dari hasil menabung sampah, juga terdapat motivasi untuk menjadikan lingkungan semakin bersih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eli selaku nasabah Bank Sampah.

*“Seneng aja mas kalau enggak buang sampah di jalan, sekalian gak bikin kotor lingkungan. Gak enak kalau merusak lingkungan. Jadi saya setorkan sampah-sampah ke bank sampah. Sekarang lingkungan jadi bersih. Saya senang enggak buang sampah sembarangan.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan perekonomian masyarakat yaitu adanya kegigihan pengelola, tim kepengurusan yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, serta motivasi dari para nasabah, baik motivasi dari segi ekonomi maupun sosial, yaitu untuk menjadikan lingkungan bersih.

b. Faktor Penghambat

Pertama, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan perekonomian masyarakat melalui program pengelolaan sampah di bank sampah kurang berjalan secara optimal. Namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar Desa, sehingga peningkatan perekonomian masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Riska Arska selaku pengelola bank sampah di bidang sekretaris.

*“Nasabah bank sampah banyak, alhamdulillah nambah terus mas, tidak hanya di lingkungan Sumberpoh saja, tapi juga ada yang dari Klenang Lor, Gading Kulon, Klenang Kidul, Brabe juga ada. Tapi dari jumlah total nasabah yang ada ini, yang aktif sekitar enam puluhan mas, terkadang mati, terkadang berkembang lagi, terkadang tumbuh yang baru lagi. Persoalannya, masyarakat kurang kesadaran untuk cinta lingkungan.”<sup>9</sup>*

Kedua, karyawan atau sumber daya manusia yang masih minim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ani selaku istri Ketua RT 03.

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Mak Ijah selaku nasabah bank sampah pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 13.00

<sup>8</sup> Wawancara kepada Ibu Eli selaku nasabah bank sampah pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 11.00

<sup>9</sup> Wawancara kepada Ibu Riska Arska selaku sekretaris bank sampah pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.20

## ECONOMIE

*“Biasanya kalau ngasik sampah, gak langsung ditimbang. Mungkin karena kurang sumber daya manusia atau tenaga kerja. Masyarakat pada bilang mas, katanya kalau nyetor sampah Cuma ditinggal, gak langsung ditimbang dan dicatat.”<sup>10</sup>*

Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh selaku ketua pengurus bank sampah

*“Sejak pertama berdiri bank sampah saya sudah membantu. Dulu yang membantu banyak, tapi lama-lama pada tumbang hingga yang tersisa saya.”<sup>11</sup>*

Ketiga, penjualan hasil kreasi sampah yang masih sederhana. Penjualan hasil kreasi berbahan baku sampah kemasan masih terlalu minim jangkauannya. Penjualan dilakukan hanya satu perusahaan. Hal ini disebabkan bank sampah belum memiliki divisi marketing secara khusus. Pemasaran melalui online belum diterapkan oleh bank sampah dikarenakan belum memiliki tenaga kerja yang mumpuni di bidang teknologi. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan pemasaran hasil kreasi sampah belum maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh selaku Ketua pengurus bank sampah.

*“kalau penjualan hasil kreasi sampah hanya satu perusahaan saat ini yang bisa menerima dari kami, kalau penjualan lewat online belum ada. Karena diantara kami tidak ada yang bisa”.<sup>12</sup>*

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Sumberpoh yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya, sumber daya manusia yang masih minim, dan penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya.

## **Kesimpulan**

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Desa Sumberpoh mempunyai peran dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Wujud peran Bank Sampah Desa Sumberpoh termanifestasikan dalam pengelolaan sampah yang meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dan menjaga lingkungan dari sampah. Disamping itu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat desa dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat desa diantara lain: sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan, dan pemasaran. Dampak

<sup>10</sup> Wawancara kepada Ibu Ani, selaku istri dari Ketua RT pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 11.20

<sup>11</sup> Wawancara kepada Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh pada tanggal 05 September 2020 pukul 13.00

<sup>12</sup> Wawancara kepada Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh pada tanggal 05 September 2020 pukul 14.00

ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dan jaminan BPJS bagi nasabah dari bank sampah serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa di bank sampah yaitu: faktor pendukung meliputi 1). Kegigihan pengelola 2). Tim yang solid 3). Dukungan dari tokoh masyarakat setempat 4). Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1). Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih rendah dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya 2). Sumber daya manusia yang minim 3). Penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya.

## 2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang ada maka penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menambah pengurus dibagian marketing, agar dapat melakukan promosi dengan jangkauan luas secara offline maupun online. Hal ini mengingat bahwa bank sampah seharusnya memiliki produk kreasi lain selain biji plastik yang harus dipasarkan kepada masyarakat. agar bisa berkembang lagi dari segi inovasi yang harus diciptakan oleh bank sampah, dengan demikian kita dapat mempromosikan atau memperkenalkan bank sampah kepada masyarakat luas.
2. Dalam pengelolaan bank sampah perlu melakukan sosialisasi lebih intensif lagi, agar masyarakat desa bisa mengetahui dan bergerak ikut dalam kegiatan bank sampah di desa sumberpoh. Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan dan berpartisipasi aktif terhadap adanya program kegiatan bank sampah Desa Sumberpoh. Maka pemerintah desa perlu menambahkan tempat pembuangan sampah di setiap RT agar lebih kondusif.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa.

## Daftar Pustaka

Argumen dari ketua BUMDes Harapan Bangsa pada hari senin 04 Oktober 2020 pukul 15.30

Damar dan Indrayani. (2013). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Kencana

Guba dan Lincoln (1981:191-193) *pengertian observasi*, diakses pada tanggal 6 juni 2020

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_sampah](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah) diakses tanggal 2 april 2017



## ECONOMIE

- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Hal 149-155
- Isbandi Rukminto Adi, *Op. Cit. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Hal 98
- Jurnal Ilmiah. (2014). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL), Bangkalan: STKIP Bangkalan
- Kurnia, A, I. dan Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi pada Bank Sampah. *Jurnal akuntansi dan keuangan islam*, 3(1)
- Nawawi, I. (2009). *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Noor, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ritzer dan Douglas. (2007). *Tentang Peranan Bank Sampah*, Hlm 356
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Kanisius
- Sorjono Soekanto, *Op. Cit, Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 213-214
- Sugiyono, *Op, Cit, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 253
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumber: Arsip Data Desa Sumberpoh Tahun 2018. Diambil pada tanggal 04 agustus 2019 pukul 11.00 WIB
- Sumber: wawancara dengan warga Desa Sumberpoh dan sebagai nasabah bank sampah BUMDes Desa Sumberpoh pada tanggal 28 September 2020 pukul 16.00
- Sumber: wawancara dengan pengawas BUMDes pada tanggal 28 September 2020 pukul 09.30
- Sumber: Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Sumberpoh tanggal 19 September 2020 Pukul 10.20 WIB
- Sumber: Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Sumberpoh tanggal 25 September 2020 Pukul 12.20 WIB
- Sumber: Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Sumberpoh tanggal 27 September 2020 Pukul 16.00 WIB
- Sumber: wawancara dengan pengurus BUMDes pada tanggal 28 September 2020 pukul 11.30
- Sumber: wawancara dengan warga Desa Sumberpoh pada tanggal 28 September 2020 pukul 15.00
- Unilever Indonesia, (2014). *Buku panduan system bank sampah & 10 kisah sukses*, Jakarta: Unilever

ECONOMIE

Wawancara kepada Ibu Ani, selaku istri dari Ketua RT pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 10.20

Wawancara kepada Ibu Ani, selaku istri dari Ketua RT pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 11.20

Wawancara kepada Ibu Eli selaku nasabah bank sampah pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 11.00

Wawancara kepada Ibu Laily Nur Afida selaku pengurus BUMDes pada tanggal, 01 Oktober 2020 pukul 10.00

Wawancara kepada Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh pada tanggal 05 September 2020 pukul 10.30

Wawancara kepada Ibu Riska Arska selaku sekretaris bank sampah pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.20